BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai *homo sapiens* merupakan manusia yang cerdas. Manusia yang cerdas dapat dilihat dari pendidikannnya. Manusia belajar dari kehiduapan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran untuk mengajarkan sikap yang baik. Begitu juga lingkungan masyarakat, belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan yang belum didapatkan pada lingkungan keluarga. Manusia berinterkasi dengan lingkungan sekitar, maka di sini terjadi proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Dalam penyelenggaraan yang dilakukan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, hal ini diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran. Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa implikasi perubahan khususnya terhadap proses pembelajaran dan sistem penilaian. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang beragam yang mengarah pada pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Demikian pula penilaian harus mencangkup berbagai aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam sistem pendidikan, karena dengan melalui proses tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru serta siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Mulyasa (2006, hal.255) memaparkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Dalam interaksi tersebut

banyak sekali faktor yang mempengaruhi pembelajaran, baik itu faktor internal dari diri siswa itu sendiri, maupun faktor eksternal dari lingkungannya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas ditentukan oleh banyak faktor, diantarnya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan dasar. Tentunya siswa harus memiliki keterampilan tersebut sebagaimana makhluk sosial yang kini hidup pada masa globalisasi. Karakteristik masyarakat global ini ditandai dengan memiliki keterampilan dasar baik untuk individu maupun masyarakatnya. Keterampilan tersebut misalnya kemampuan untuk mampu bekerjasama, mampu memecahkan masalah, mampu mengambil keputusan, berpikir kreatif, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dikelas, siswa tentunya dituntut untuk dapat memiliki hubungan yang baik dengan temannya. Tetapi agar hubungan tersebut dapat dikembangkan, tentunya seorang guru diharapkan mampu untuk membantu mengembangkan keterampilan tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih untuk mengembangkan salah satu keterampilan sosial dasar yakni kerja sama agar terjalin hubungan yang baik antara siswa yang satu dengan yang lainnnya.

Berangkat dari hasil observasi dan pra-penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Bandung kelas VIII-2, terdapat beberapa temuan permasalahan di kelas yang dapat digambarkan sebagai berikut *pertama*, ketika dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, banyak siswa yang ingin memilih sendiri anggotanya. *Kedua*, ketiga guru yang menentukan anggota kelompok, banyak siswa yang melakukan protes, dikarenakan tidak ingin satu kelompok dengan anggota yang telah ditentukan. *Ketiga* siswa sudah menerima anggota kelompoknya dengan terpaksa, namun ketika mendapatkan tugas hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas tersebut, dan beberapa siswa lainnnya tidak mengerjakan tugas. Alasannya mereka kurang sesuai dengan anggota kelompoknya. *Keempat*, pada saat presentasi berlangsung, terdapat siswa yang memotong pemaparan dan menertawakan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil observasi diatas dan hasil diskusi dengan guru mitra, diperoleh gambaran bahwa model pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh guru

kurang direspon dengan baik oleh siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kurang mampu bekerjasama dengan kelompoknya. Selain itu, kegiatan pembelajaran tersebut menitikberatkan kepada penguasaan konsep, belum adanya pengembangan dari aspek nilai, sikap dan perilaku sosial siswa, sehingga dalam poses pembelajaran berlangsung tidak adanya ruang untuk mengasah kemampuan sosial lainnya. Setiap orang diharapkan dapat menjadi seseorang yang cerdas dalam berbagai hal, termasuk juga siswa yang diharapkan mampu berperilaku baik dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Kerja sama dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa melainkan mempengaruhi hubungan siswa dengan teman-temannya, yaitu membangun suatu hubungan kearah yang lebih positif. Hubungan pergaulan antar siswa yang baik dapat mempengaruhi juga sikap siswa dalam berhubungan dengan masyarakat diluar lingkungan kelas. Menurut Lie (dalam Huda, 2012, hlm.73) "kerja sama merupakan kebutuhan yang penting bagi kelangsungan hidup, karena tanpa adanya kerja sama maka tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, bahkan tidak akan ada kehidupan". Dalam kehidupan sehari-hari tentunya keterampilan bekerja sama sangat dibuthkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita sebagai manusia sejatina tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, dimulai menerapkan pembelajaran dengan mengajarkan kerjasama dikelas, akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang dibutuhkan, dan dapat menolong siswa dalam berinteraksi dikehidupan bermasyarakat.

Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, khususnya guru IPS untuk dapat mengembangkan keterampilan kerja sama siswa melaui proses pembelajaran di kelas. Berbagai macam metode yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan keterampilan kerja sama siswa, salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran untuk dapat melatih dan meningkatkan keterampilan kerja sama.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran IPS tentunya guru harus kreatif dalam mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran yang ada, ditunjang juga dengan media yang tersedia disuatu sekolah. Karena

tujuan dari proses pembelajaran IPS adalah siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pembentukan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS diperlukan adanya sebuah metode pembelajaran. Metode tersebut, memiliki tujuan memunculkan dan mengembangkan keterampilan dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Sehingga, siswa mampu berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan guru ketika proses pembelajaran IPS berlangsung.

Menjawab permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan metode yang dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian,peneliti akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terdapat metode-metode yang menekankan kegiatan kerja sama kelompok sehingga dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama.

Menurut Benr & Erickson (dalam Komalasari, 2010, hlm.62) mengemukakan bahwa "*cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisisr pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran". Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS. Dalam metode ini, memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi baik dengan anggota setiap kelompoknya, maupun dengan kelompok lain. Tidak hanya itu, setiap siswa akan belajar bagaimana menerpakan tanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperoleh gambaran bahwa metode *two stay two stray* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dengan kelompoknya untuk mengembangkan berbagai ide-ide dalam menyelesaikan sebuah masalah. Dengan menggunakan metode *two stay two stray*

untuk aktiv dalam kegiatan pembelajaran namun tentunya lebih terarah. Metode *two stay two stray* cocok digunakan pada semua mata pelajaran. Menurut Lie (2002, hlm. 61) "metode pembelajaran *two stay two stray* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik, metode ini memungkinkan siswa berbagi informasi denga kelompok lain sehingga masing-masing kelompok mendapatkan informasi dan pembelajarann yang lebih luas".

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan menggunakan teknik pemecahan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajran dan mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran. Dari pemaparan fenomena mengenai keterampilan kerja sama, peneliti tertarik untuk meneliti upaya peningkatan keterampilan kerja sama siswa. Melalui metode *two stay two stray* di harapkan keterampilan kerja sama siswa dapat berkembang sehingga siswa dapat mudah berinteraksi dan menjalin hubungan dengan teman. Melalui penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memfokuskan judul **"PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SIWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DALAM PEMBELAJARAN IPS" (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-1 SMPN 1 Bandung).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain pembelajaraan IPS di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangankan keterampilan kerja sama siswa ?
2. Bagaimana mengimpelentasikan pembelajaraan IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangankan keterampilan kerja sama di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung?
3. Bagaimana merefleksikan pembelajaraan IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangankan keterampilan kerja sama di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung?
4. Bagaimana kendala serta cara mengatasi hambatan yang dihadapi pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe

two stay two untuk mengembangkan keterampilan kerja sama di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendesain pembelajaran IPS di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan keterampilan kerja sama.
2. Mengimplementasikan pembelajaran IPS di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan keterampilan kerja sama.
3. Merefleksikan pembelajaran IPS di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan keterampilan kerja sama.
4. Mengetahui bagaimana kendala serta cara mengatasi hambatan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan keterampilan kerja sama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
   a) Untuk memperkaya dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar guru mengenai mengembangankan keterampilan kerja sama siswa yang ditingkatkan melalui metode *two stray two stray*.
3. Manfaat praktis
   a) Siswa
      - Meningkatkan kemampuan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS

- Mampu memahami setiap materi yang disampaikan tidak hanya pada tingkat kognitifnya saja tetapi pada kemampuan afektif dan psikomotoriknya.

b) Guru

- Sebagai masukan agar guru mampu mengembangankan keterampilan kerja sama siswa melalui metode *two stay two stray*.
- Agar guru lebih peka terhadap permasalahan siswa dalam kelas.

c) Sekolah

- Masukan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 kota Bandung yang mampu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- Memajukan kualitas pendidikan dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran kontekstual untuk memenuhi harapan siswa, guru, maupun masyarakat.

E. Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang , Rumusan Masalah, Tujuan Maslah, Manfaat Penelitian dan Sistematikan Penelitian yang merupakan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menggambarkan pemaparan berbagai teori yang mendukung terkait permasalahan dan cara penyelesaiannya dari berbagai literatur yang sesuai, terkait keterampilan kerja sama, metode *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan keseluruhan cara penelitian meliputi persiapan, perencanaan, prosedur, pelaksanaan, penyelesaian penelitian

berdasarkan pada teknik penelitian, data dan fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan terkait data informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang sesuai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan pertanyaan dari rumusan masalah. Kemudian adanya sebuah saran peneliti untuk pihak yang bersangkutan.